

ANALISIS STRATEGI MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS PERMULAAN PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR: LITERATURE REVIEW

Louisa Ananta¹, Elfia Sukma², Inggria Kharisma³

^{1, 2, 3}Universitas Negeri Padang, Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar, Padang, Sumatera Barat, Indonesia
Email: louisaananta123@gmail.com

Article History

Received: 10-05-2026

Revision: 23-05-2026

Accepted: 28-05-2026

Published: 05-06-2026

Abstract. Writing skills are one of the foundations in the educational journey towards a higher level. It is important to find the right strategy to improve writing skills, especially in beginning writing in students. Therefore, this study is expected to help educators know the right strategy to improve beginning writing skills in students. The method used in this study is a Literature Study (library research); with a review of journals and articles from previous studies related to this research. It is recommended that teachers and curriculum developers and create updated strategies to improve beginning writing skills for students in elementary schools.

Keywords: Beginning Writing, Strategy, Elementary School

Abstrak. Keterampilan Menulis merupakan salah satu fondasi didalam proses perjalanan pendidikan menuju jenjang yang lebih tinggi.. Penting untuk menemukan strategi yang tepat untuk meningkatkan keterampilan menulis terutama dalam menulis permulaan pada peserta didik. Karena itu, penelitian ini diharapkan dapat membantu pendidik mengetahui strategi yang tepat untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan pada peserta didik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Studi Kepustakaan (*library research*); dengan review journal dan artikel dari penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Disarankan agar guru dan pengembangan kurikulum dan menciptakan strategi terbaru dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan bagi peserta didik di sekolah dasar.

Kata Kunci: Menulis Permulaan, Strategi, Sekolah Dasar

How to Cite: Ananta, L., Sukma, E., & Kharisma, I (2026). Analisis Strategi Meningkatkan Keterampilan Menulis Permulaan Peserta Didik di Sekolah Dasar: Kajian Literatur. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 7 (3), 3882-3889. <http://doi.org/10.54373/imeij.v7i3.5701>

PENDAHULUAN

Menulis adalah salah satu keterampilan dalam berbahasa. Menurut Tarigan dalam Ramadhani (2020) bahwa “menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain.” Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar, keterampilan menulis berperan untuk membekali peserta didik dengan kemampuan untuk menyampaikan informasi atau ide kreatif melalui tulisan dengan cara yang efektif. Menulis di tingkat dasar berfokus pada pengenalan dan pengembangan kemampuan dasar seperti menulis sederhana, kalimat yang menyusun paragraf, hingga menghasilkan teks narasi atau deskripsi yang lebih kompleks. Oleh

karena itu, penting untuk mengidentifikasi strategi yang efektif dalam pengoptimalan keterampilan menulis permulaan pada peserta didik.

Pengaruh faktor eksternal seperti metode pembelajaran yang kurang menarik sering kali menjadi hambatan utama dalam meningkatkan kemampuan menulis peserta didik. Guru juga sering kesulitan dalam merancang metode pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan keterampilan menulis masing-masing peserta didik. Metode yang sering monoton atau kurang variatif menyebabkan peserta didik merasa jenuh/bosan dan tidak tertarik untuk mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia terutama dalam hal menulis. Hal ini tentu berdampak pada rendahnya kualitas hasil tulisan peserta didik dan memperburuk capaian dalam keterampilan menulis mereka. Oleh karenanya, permasalahan keterampilan menulis pada pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar menjadi topik yang sangat penting untuk dibahas dan dicari solusinya. Pemahaman yang mendalam mengenai strategi yang tepat untuk meningkatkan keterampilan menulis peserta didik di tingkat sekolah dasar yang menjadi kunci untuk menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara lisan, tetapi juga mampu mengekspresikan diri mereka dengan baik melalui tulisan.

Membelajarkan menulis harus memperhatikan perkembangan menulis anak. Perkembangan anak dalam menulis terjadi bertahap, anak perlu mendapatkan bimbingan dalam memahami dan menguasai cara mentransfer pikiran ke dalam tulisan. Menurut Temple et al., dalam Rofi'udin & Zuhdi (1998), perkembangan tulisan anak meliputi 4 tahap, yaitu sebagai berikut:

Pertama. Tahap Prafonemik. Pada tahap ini anak sudah mengenal bentuk dan ukuran huruf, tetapi belum bisa menyusunnya untuk membentuk sebuah kata. *Kedua*, Tahap Fonemik Awal, pada tahap ini anak sudah mengenali prinsip fonetik, tahu cara kerja tulisan tetapi belum bisa mengoperasikan prinsip tersebut. Tahap ini disebut dengan “Nama Huruf”, di tahap ini anak sudah bisa menggunakan huruf-huruf yang mewakili bunyi-bunyi yang membentuk suatu kata. *Ketiga*, Tahap Transisi. Tahap ini ditandai dengan penguasaan terhadap tata tulis yang semakin lengkap, anak juga sudah bisa menggunakan ejaan dan tanda baca dalam tulisan, khususnya pemberian spasi antar kata. *Keempat*, Tahap Menguasai. Pada tahap terakhir ini, anak sudah bias menerapkan semua sistem tata tulis dengan baik.

Beberapa penelitian telah dilakukan mengenai keterampilan menulis diantaranya penelitian Antika et al., (2023), hasil penelitian menunjukkan bahwa Salah satu problematika dalam keterampilan menulis yaitu bahan ajar yang digunakan guru tidak menarik. Aktivitas guru di kelas tidak didukung dengan bahan ajar menulis yang kreatif. Kebanyakan beranggapan bahwa guru menulis hanyalah sebatas pemberian tugas yang kemudian dikumpulkan dan

dinilai tanpa diberi pembinaan. Tidak sedikit guru yang hanya berfokus pada hasil tulisan peserta didik tanpa secara aktif membimbing dalam proses menulis. Hal tersebut menyebabkan peserta didik merasa bahwa menulis masih menjadi suatu beban bukan suatu wadah mereka untuk menyalurkan ide. Kemudian kognitif peserta didik, hal ini sangat mempengaruhi tinggi rendahnya keterampilan menulis peserta didik, karena berkaitan dengan kemampuan intelegensi dan bakat bahasa yang dimiliki mereka. Penelitian oleh Putri (2024), hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat langkah- langkah kegiatan menulis untuk di tingkat dasar terbagi menjadi dua, yaitu pengenalan huruf dan latihan. Terdapat faktor internal dan eksternal yang menyebabkan terhambatnya perkembangan kemampuan menulis peserta didik, yaitu kemampuan motorik halus yang lemah, kemampuan visual memori yang lemah, minat dan motivasi belajar yang rendah, dan kebiasaan belajar yang dilakukan oleh peserta didik, baik di kelas maupun di rumah. Kemampuan menulis huruf pada anak berkesulitan belajar dapat ditingkatkan melalui latihan dengan media grafis. Penelitian mendeskripsikan keterampilan ini menulis akan problematika dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Problematika keterampilan menulis tersebut perlu dicarikan Solusi agar pembelajaran yang dilaksanakan dapat memberikan hasil yang optimal serta mampu meningkatkan keterampilan menulis bagi peserta didik. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis strategi yang efektif yang dapat meningkatkan keterampilan menulis pada peserta didik. Data yang diperoleh diharapkan dapat memberikan strategi yang berguna untuk meningkatkan kemampuan menulis dasar pada peserta didik.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Studi Kepustakaan (*library research*) untuk mengeksplorasi strategi guru untuk meningkatkan keterampilan menulis peserta didik di sekolah dasar. Pendekatan penelitian *library research*, yaitu salah satu jenis metode penelitian kualitatif yang mana tempat penelitiannya dilakukan melalui review jurnal/artikel penelitian terdahulu yang relevan.

HASIL

Konsep Struktur Menulis Permulaan di Sekolah Dasar

Struktur menulis permulaan di sekolah dasar ini berkaitan erat dengan keterampilan menulis, terutama dalam pengajaran menulis di sekolah dasar. Mencakup strategi untuk membantu peserta didik belajar dasar-dasar menulis, seperti mengenal huruf, kata, dan kalimat, serta meningkatkan keterampilan menulis mereka secara bertahap dan sistematis.

Tahap Persiapan

Pada tahap awal ini, peserta didik melatih motorik halus dengan mengatur jari dan tangan untuk memegang alat tulis dengan benar. Pengenalan huruf melalui penggunaan bentuk, nama, dan bunyi huruf dalam berbagai media, seperti lagu, video animasi, dan gambar. Kesadaran fonemik untuk membedakan dan memanipulasi bunyi bahasa, seperti membedakan suku kata, rima, dan awal kata.

Tahap Membangun Keterampilan Menulis Dasar

Pada tahap ini, peserta didik mampu menulis huruf dengan bentuk yang benar dan proporsional. Merangkai huruf menjadi kata juga membantu peserta didik menggabungkan huruf menjadi kata sederhana. Menyusun kalimat sederhana membantu peserta didik menyusun kata menjadi kalimat yang memiliki struktur dan arti yang benar.

Tahap Pengembangan Keterampilan Menulis

Di tahap ini, peserta didik menulis kalimat yang kompleks untuk membantu peserta didik menyusun kalimat dengan beragam menggunakan kata sambung dan tanda baca. Menulis paragraf membantu peserta didik menulis beberapa kalimat yang saling berkaitan dalam membangun paragraf yang utuh. Menulis cerita pendek membantu anak menulis cerita pendek dengan struktur yang jelas, seperti awal, tengah, dan akhir.

Metode dan Strategi Menulis Permulaan di Sekolah Dasar

Berdasarkan tinjauan literatur penelitian, hasilnya menunjukkan bahwa beberapa pendekatan telah terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan peserta didik di sekolah dasar.

Penggunaan Metode Menulis Berbasis Gambar

Metode ini telah ditunjukkan untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan. Dengan menggunakan gambar sebagai stimulus, anak-anak diarahkan untuk melihat dan menulis tentang apa yang mereka lihat dalam gambar. Menurut penelitian Darmawan (2019), metode ini mampu meningkatkan kreativitas anak karena gambar memberikan inspirasi dan visualisasi, dan membantu mereka menggabungkan ide-ide mereka ke dalam kalimat sederhana.

Pelatihan Menulis dengan Cara Bermain

Metode pelatihan menulis dengan bermain juga terbukti berhasil dalam membantu anak-anak yang baru mulai menulis. Penelitian yang dilakukan oleh Putri & Siregar (2020) berfokus pada gagasan bahwa memasukkan elemen permainan ke dalam pembelajaran menulis dapat meningkatkan minat dan keinginan anak untuk belajar menulis. Anak-anak yang diajak bermain cenderung lebih terlibat dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, yang menciptakan pembelajaran lebih menyenangkan dan menarik bagi mereka.

Saat anak-anak belajar menulis melalui permainan, mereka tidak hanya meningkatkan kemampuan menulis mereka, namun juga menaikkan keterampilan sosial seperti kreativitas, kerja sama, serta kemampuan bersosialisasi. Mereka juga belajar bagaimana berinteraksi dan berkomunikasi menggunakan orang lain, serta menulis ide inspirasi yg menarik. Cemas dan stres ketika belajar menulis peserta didik akan berkurang jika mereka berada dalam lingkungan belajar yg positif dan nyaman.

Pengembangan Keterampilan Menulis melalui Cerita Pendek

Penelitian Yuni (2024) telah terbukti bahwa mengajarkan keterampilan menulis melalui penggunaan cerita pendek berkontribusi pada peningkatan kemampuan menulis peserta didik di tahun pertama sekolah dasar. Susanto (2018) menemukan bahwa mengajarkan peserta didik menulis cerita pendek membantu mereka memilih kata-kata yang tepat, pengembangan karakter, dan struktur naratif. Dengan membaca cerita pendek, peserta didik dimotivasi untuk menggabungkan ide-ide ke dalam cerita yang singkat tetapi memiliki makna yang dalam. Latihan menulis cerita pendek akan membantu mereka meningkatkan kemampuan mereka dalam membangun narasi yang jelas, logis, dan menarik.

Koreksi Menyeluruh dan Berkelanjutan

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Utami & Pratama (2017) yang menemukan bahwa memberikan umpan balik yang tepat dan sistematis kepada tulisan peserta didik dapat membantu mereka dalam memperbaiki kesalahan dan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang struktur dan tata bahasa yang benar saat menulis. Koreksi yang diberikan secara teratur juga memungkinkan peserta didik untuk belajar dari kesalahan mereka dan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang tata bahasa dan struktur penulisan yang benar. Koreksi yang menyeluruh dan berkelanjutan juga membantu peserta didik memperbaiki gaya penulisan dan penggunaan kosakata yang tepat. Proses koreksi yang berkelanjutan juga mengajarkan mereka untuk lebih teliti dan *detail-oriented* saat menulis.

Pembelajaran Kolaboratif dalam Menulis

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Wijaya et al., (2016), mendorong peserta didik untuk bekerja sama dalam pembuatan tulisan dapat meningkatkan kemampuan mereka menemukan ide, berimajinasi, dan bekerja sama. Pembelajaran kolaboratif mengajarkan peserta didik untuk mendengarkan teman sekelas mereka, berbicara tentang ide-ide mereka, saling berbagi ide-ide dan saling memberikan umpan balik, mereka juga bisa belajar komunikasi dengan lebih baik, menghargai pendapat orang lain, dan bekerja sama sebagai sebuah tim. Hal ini tidak hanya membantu mereka menjadi lebih baik dalam menulis, tetapi juga membangun karakter dan keterampilan sosial.

Secara keseluruhan, berbagai strategi yang telah disebutkan diharapkan bisa bermanfaat dalam meningkatkan kemampuan menulis bagi peserta didik yang baru saja memulai pembelajaran di bangku paling dasar yaitu sekolah dasar. Pendidik diharapkan mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik dan mendukung bagi peserta didik. Menerapkan metode pendekatan yang telah terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan peserta didik di sekolah dasar, dengan menggunakan metode menulis berbasis gambar, melatih menulis dengan cara bermain, mengembangkan keterampilan menulis melalui cerita pendek, koreksi menyeluruh dan berkelanjutan, serta pembelajaran kolaboratif dalam menulis.

KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan diatas disimpulkan bahwa terdapat beberapa metode yang efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis permulaan pada peserta didik. Metode yang digunakan yaitu menggunakan gambar sebagai stimulus, mengajarkan menulis dengan bermain, meningkatkan kemampuan menulis dalam cerita pendek, melakukan koreksi menyeluruh dan berkelanjutan, dan menulis bersama. Seperti yang ditunjukkan oleh analisis data dari penelitian sebelumnya, metode menulis berbasis gambar dapat meningkatkan kreativitas peserta didik dan membantu mereka menghubungkan kata-kata dan visual. Pengembangan ketrampilan melalui cerita pendek membantu peserta didik mengasah kemampuan narasi dan struktur tulisan, dan pelatihan menulis melalui bermain menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan. Pembelajaran kolaboratif dalam menulis mendorong kerja sama dan pengembangan keterampilan sosial, sementara koreksi menyeluruh dan berkelanjutan memberikan kritik yang bermanfaat.

Diharapkan kemampuan menulis peserta didik di sekolah dasar yang meliputi kemampuan komunikasi, ekspresi bahasa, dan kreativitas mereka dapat ditingkatkan menggunakan metodologi yang tepat dan konsisten. Penelitian ini juga menunjukkan betapa pentingnya penelitian tambahan untuk menemukan dan mengembangkan metode pembelajaran menulis tambahan yang dapat berkontribusi positif pada pengembangan kemampuan menulis peserta didik di sekolah dasar.

Peneliti hanya mengakses database tertentu dan tidak dapat mengakses database berbayar lainnya karena keterbatasan institusi. Hal ini berpotensi menyebabkan ada artikel/journal relevan yang terlewat. Terdapat kecenderungan *publication bias*, di mana artikel yang dipublikasikan mayoritas hanya menampilkan strategi yang berhasil meningkatkan keterampilan menulis. Jurnal yang melaporkan kegagalan atau kendala fatal dari suatu strategi sangat jarang ditemukan, sehingga analisis kelemahan tiap strategi dalam review ini murni berbasis pada argumen teoretis penunjang.

REKOMENDASI

Disarankan agar guru dan pengembang kurikulum menciptakan strategi terbaru dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan bagi peserta didik di sekolah dasar. Penelitian lebih lanjut dengan metode dan strategi yang efisien bagi peserta didik dan juga guru. Peneliti selanjutnya disarankan tidak hanya meneliti hubungan langsung antara strategi mengajar dan kemampuan menulis, tetapi juga melibatkan variabel internal anak seperti motorik halus, kesiapan membaca (*reading readiness*), atau dukungan literasi orang tua di rumah.

REFERENSI

- Darmawan, R. (2019). Metode Menulis Berbasis Gambar dalam Meningkatkan Kreativitas Anak. *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol 6(2), Hal 123-134.
- Harahap, A., & Wahyuni, H. (2021). Studi Islam dalam Pendekatan Gender. *Jurnal Kajian Gender dan Anak*, Vol 05(1), Hal 47-63. <http://jurnal.iainpadangsidempuan.ac.id/index.php/JurnalGender/article/view/3733>
- Hikaya N, Ashari H. R., Rahmadani. E., Putri. A. (2025). Mengembangkan Keterampilan Menulis di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Edukasi*: Vol 8(1).
- Prihatin, Y., & Sari, R. H. (2021). Problematika Keterampilan Menulis Siswa Kota Jombang dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Secara Daring. *Jurnalistrendi: Jurnal Linguistik, Sastra, dan Pendidikan*, Vol 6(2), Hal 138
- Putra, J. S. (2021). Historiografi Islam Indonesia Kontemporer (Studi Kajian Buku Api Sejarah Karya Ahmad Mansur Suryanegara). *Tarikhuna Journal of History and History Education*, 3(2), 125-138. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/tarikhuna/article/view/3079>
- Putri, L., & Siregar, A. (2020). Pelatihan Menulis dengan Bermain untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol 7(3), Hal 201-215.

- Ramadhani, S. (2020). Model Pembelajaran Sinektik dan Penguasaan Peserta didik Kelas V SD Pangeran Antasari Medan Tahun pembelajaran 2020. Vol 7(1), Hal 12-22.
- Sari, D. Y., Oktariani, L., & Novira, M. (2024). Upaya dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 3(3), 72-80.
- Susanto, A. (2018). Pengembangan Keterampilan Menulis melalui Cerita Pendek pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 9(4), 301-312.
- Utami, D., & Pratama, F. (2017). Koreksi Menyeluruh dan Berkelanjutan dalam Pembelajaran Menulis Permulaan. *Jurnal Riset Pendidikan*, Vol 5(2), Hal 145-158.
- Wijaya, H. (2016). Pembelajaran Kolaboratif dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol 4(1), Hal 89-100.